

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi yaitu kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi. Adapun pada sistem reproduksi manusia melibatkan organ reproduksi, hormon, dan proses biologis lainnya yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk bereproduksi dan mempertahankan kesehatan seksual (Akbar dkk, 2021). Maka dari itu, kesehatan reproduksi merupakan hal penting yang harus dipelajari sedini mungkin khususnya pada remaja karena usia remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan emosi, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik sehingga penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (Wulandari, 2020). Pendidikan kesehatan reproduksi mulai diberikan pada usia sekolah dasar, menengah, dan terus diperdalam pada tingkat yang lebih tinggi seperti di jenjang sekolah menengah atas atau di universitas dengan pemberian materi yang disesuaikan dengan jenjangnya (Arika, 2020).

Terdapat beberapa alasan mengapa kesehatan reproduksi harus dipelajari. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting karena terakut dengan bagaimana kita menjamin keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi sehingga generasi berikutnya bisa lebih berkualitas dibanding dengan generasi pada saat ini (Desy, 2022). Untuk mencapai hal tersebut, maka kita perlu mengenali bagian-bagian organ reproduksi, memahami bagaimana cara menjaga atau merawat kesehatan organ reproduksi mereka, dan memahami bagaimana masalah kesehatan organ reproduksi dapat mempengaruhi kesehatan keseluruhan seseorang. Dengan mengenal dan memahami fungsi organ reproduksi dan bagaimana cara merawat organ reproduksi yang baik dan benar, maka diharapkan dapat mencegah masalah kesehatan yang terkait dengan organ reproduksi seperti infeksi bakteri, virus dan jamur, infeksi menular seksual, kanker, infertilitas, dan masalah reproduksi lainnya. Selain itu, menurut Fazidah

(2013) dalam (Saputri, 2021, hlm. 3-4) bahwa dengan mempelajari kesehatan organ reproduksi juga diharapkan dapat menimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti kehamilan pada usia muda, hamil di luar nikah dan mengalami penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi.

Merangkum dari laman Direktorat SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) memaparkan bahwa sekolah wajib memberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui proses pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum yang mencakup aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial dari kesehatan reproduksi sehingga kondisi ideal yang seharusnya siswa pahami tentang kesehatan organ reproduksi adalah bagaimana mereka mendapatkan lingkungan pendidikan yang terbuka dan inklusif serta menyediakan informasi yang akurat dan komprehensif tentang kesehatan organ reproduksi. Siswa harus diberikan pendidikan seksual yang berfokus pada kesehatan reproduksi, termasuk anatomi dan fisiologi organ reproduksi, proses terjadinya pembuahan, siklus menstruasi, dan fungsi serta perubahan yang terjadi pada tubuh selama pubertas. Mereka juga harus dipahamkan tentang pentingnya kehidupan seksual yang sehat seperti cara merawat kesehatan organ reproduksi dan cara mencegah penyakit menular seksual (Noor dkk, 2020). Guru dan konselor pun harus tersedia sebagai sumber pengetahuan yang dapat diandalkan, siap mendengarkan pertanyaan dan kekhawatiran siswa, serta memberikan bimbingan kepada mereka (Nurmaya, 2019). Dengan kondisi yang seperti ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang kuat tentang kesehatan reproduksi, menjalin hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka karena pada saat ini banyak kasus yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Adapun data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2021) memaparkan bahwa masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang berisiko, diantaranya yaitu merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah sampai terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual (Sekarayu dan Nurwati, 2021). Hal itu kebanyakan terjadi pada siswa remaja yang disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Bukan hanya siswa pada umumnya saja, tetapi juga pada siswa berkebutuhan khusus, utamanya siswa yang mengalami hambatan pendengaran atau tunarungu (Ariantini dkk, 2019, hlm. 24). Dengan demikian, kesehatan reproduksi yang di dalamnya mencakup pengenalan organ reproduksi, bagaimana cara menjaga atau merawat kesehatan organ reproduksi, bagaimana terjadinya proses pembuahan, dan penyakit apa saja yang berkaitan dengan organ reproduksi difokuskan untuk diajarkan kepada siswa tunarungu jenjang menengah.

Seperti yang diketahui, mereka yang tunarungu kehilangan kemampuan mendengarnya sehingga menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Kehilangan kemampuan mendengar tentu akan berdampak di dalam aktivitas penerimaan informasi baik secara lisan maupun penulisan (Paringan, 2022). Kondisi tersebut juga akan menyebabkan penurunan dalam kemampuan memahami kosakata yang dimiliki oleh siswa tunarungu, terlebih lagi kosakata ilmiah yang ada pada organ reproduksi. Selain itu, karena mereka yang tunarungu kesulitan memahami bahasa lisan maupun penulisan, maka mereka mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi khususnya mengenai kesehatan reproduksi terutama jika informasi disajikan dalam bentuk teks atau video yang tidak dilengkapi dengan terjemahan bahasa isyarat.

Proses pengajaran kesehatan reproduksi di sekolah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas kemampuan siswa tunarungu dalam mengenal nama-nama organ reproduksi dan fungsinya baik organ reproduksi laki-laki maupun perempuan, mengetahui bagaimana menjaga dan merawat organ reproduksi yang baik dan benar, mengetahui bagaimana terjadinya proses pembuahan, dan mengenal macam-macam penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memahami informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui metode dan media yang efektif dan menarik sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari (Caturwangi, 2022, hlm. 263).

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen yang dilakukan di SLB BC Roudhotul Zannah, terlihat bahwa kebanyakan dari mereka siswa tunarungu

dengan kriteria usia pubertas, duduk di kelas menengah baik itu SMP maupun SMA, berada pada klasifikasi tunarungu ringan dan sedang, serta memiliki kemampuan awal yang sama menunjukkan bahwa mereka belum mengetahui nama-nama organ reproduksi secara ilmiah beserta fungsinya dikarenakan materi tentang kesehatan reproduksi juga tidak ada secara khusus diajarkan kepada siswa. Guru hanya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada mata pelajaran lain, itupun tidak secara detail dan tidak ada metode atau media yang mendukung untuk mempelajari kesehatan reproduksi khususnya organ reproduksi. Agar pembelajaran kesehatan reproduksi ini dapat dipahami dengan mudah oleh siswa tunarungu, maka peneliti memilih metode pembelajaran berbasis permainan agar siswa merasa senang, nyaman, memotivasi siswa, meningkatkan kreatifitas siswa serta dapat belajar dengan aktif (Oktavia, 2022, hlm. 5).

Metode permainan merupakan cara menyajikan materi pelajaran dengan beragam bentuk kegiatan permainan untuk menciptakan suasana menggembirakan, serius tetapi juga santai sehingga siswa akan belajar dengan gembira (Budiarti, 2021, hlm. 264). Metode permainan yang digunakan untuk mempelajari organ reproduksi ini adalah metode *memory game*. Metode *memory game* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan permainan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat atau memori siswa dan melatih konsentrasi (Jony, 2013, hlm. 1). Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, matematika, sains, dan sebagainya. Tujuan dari metode *memory game* adalah untuk mengingat informasi lebih mudah dengan membuatnya menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Cara kerja metode *memory game* adalah dengan memainkan permainan melibatkan memori, seperti permainan kartu, permainan teka-teki, atau permainan memori lainnya. Selama permainan, siswa akan dihadapkan dengan sejumlah informasi yang harus mereka ingat. Setelah permainan selesai, siswa akan diminta untuk mengingat kembali informasi tersebut.

Metode *memory game* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan memori siswa karena membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan (Maryana, 2014). Selain itu, metode ini juga dapat membantu

siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan persaingan sehat. Adapun menurut John Medina (2008) penulis buku “*Brain Rules for Learning*”, menyatakan bahwa metode *memory game* dapat membantu memperkuat ingatan siswa dengan memperbaiki *neuroplastisitas* otak. Ia menyarankan guru untuk menggunakan permainan sederhana seperti “*flashcards*” dan “*matching games*” untuk membantu meningkatkan kemampuan memori siswa. Dalam mempelajari organ reproduksi ini juga akan didukung oleh media pembelajaran kartu bergambar dan alat peraga untuk mempermudah siswa mengetahui bagian-bagian organ reproduksi secara konkret.

Ada banyak keuntungan dari melakukan permainan di dalam kelas, seperti apa yang Gada Sari tulis dalam Maryam dan Behzad (Baraqih, 2017) bahwa permainan membuat relaksasi bagi siswa sehingga membantu mereka dalam pembelajaran. Permainan biasanya menumbuhkan rasa kompetitif dan mereka akan lebih tertarik dalam mempelajari kesehatan organ reproduksi. Permainan sangat memotivasi dan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berekspresi.

Selain itu, metode *memory game* dapat menjadi solusi terbaik karena siswa tunarungu dapat terlibat langsung dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. *Memory game* pun melibatkan penggunaan kartu atau gambar yang dapat memberikan stimulus visual bagi siswa dan hal ini dapat membantu siswa tunarungu dalam memahami konsep kesehatan organ reproduksi melalui gambar dan simbol. Sesuai dengan namanya, *memory game* merangsang kemampuan memori siswa. Ini dapat membantu siswa mengingat informasi tentang kesehatan organ reproduksi dengan cara yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *memory game* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi bagi siswa tunarungu di SLB BC Roudhotul Zannah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi terhadap pengetahuan kesehatan organ reproduksi siswa tunarungu jenjang menengah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya metode pembelajaran yang inklusif. Metode pembelajaran yang digunakan mungkin tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa tunarungu, seperti kurangnya penggunaan bahasa isyarat. Metode yang digunakan juga hanya didasarkan pada ceramah atau pembelajaran satu arah tanpa adanya interaksi dan partisipasi siswa tunarungu sehingga dapat menghambat pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
2. Kurangnya media yang dapat diakses seperti tidak ada teks dan bahasa isyarat yang disertakan apabila media pembelajaran video yang digunakan. Adapun media yang digunakan tidak mempertimbangan kebutuhan siswa tunarungu seperti kurangnya visual atau media yang konkret yang jelas.
3. Tidak adanya pembelajaran mengenai kesehatan organ reproduksi secara khusus pada kurikulum sekolah sehingga pengetahuan siswa tunarungu mengenai kesehatan organ reproduksi masih tergolong rendah.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti membatasi permasalahan apa saja yang akan diteliti. Maka dari itu, batasan masalah dari penelitian ini adalah penerapan metode *memory game* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi bagi siswa tunarungu di SLB BC Roudhotul Zannah.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar pengaruh metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi bagi siswa tunarungu di SLB BC Roudhotul Zannah?” Adapun rumusan masalah yang dijabarkan kepada pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan bagian-bagian organ reproduksi laki-laki dan perempuan beserta fungsinya?
2. Seberapa besar pengaruh metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan terjadinya proses pembuahan?
3. Seberapa besar pengaruh metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan cara merawat organ reproduksi?
4. Seberapa besar pengaruh metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi bagi siswa tunarungu di SLB BC Roudhotul Zannah.

#### **1.5.1.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan bagian-bagian organ reproduksi laki-laki dan perempuan beserta fungsinya.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan terjadinya proses pembuahan.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan cara merawat organ reproduksi.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode *memory game* terhadap peningkatan pengetahuan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi.

## 1.5.2 Kegunaan Penelitian

### 1.5.2.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode *memory game* yang diterapkan dalam pembelajaran kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi pada siswa tunarungu di SLB BC Roudhotul Zannah.

### 1.5.2.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dengan digunakannya metode *memory game*, siswa tunarungu dapat mengenal bagian-bagian organ reproduksi beserta fungsinya baik organ reproduksi laki-laki maupun perempuan, mengetahui cara menjaga atau merawat organ reproduksi yang baik dan benar sehingga dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari, memahami proses terjadinya pembuahan, dan mengenal macam-macam penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Selain itu, dengan mempelajari kesehatan reproduksi khususnya organ reproduksi diharapkan dapat menimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti kehamilan pada usia muda, hamil di luar nikah dan mengalami penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Agar penulisan skripsi ini dapat dibaca dengan lebih jelas, maka di bawah ini dicantumkan sistematika penulisan skripsi yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Identifikasi, Batasan, dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka yang di dalamnya terdapat Landasan Teori yang menjadi dasar penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang Setting Penelitian yaitu Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian, Metode dan Desain



Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian dan Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas mengenai pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan beserta pencapaian hasil penelitiannya.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti beserta saran atau rekomendasi yang ingin dibagikan terhadap hasil analisis temuan penelitian.